

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra diciptakan oleh pengarang berdasarkan pengalaman realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat. Sebuah karya sastra tidak akan lepas dari pola berpikir, ide dan prinsip pengarangnya. Karya sastra selalu dalam pengaruh keberadaan pengarangnya. Di samping mengekspresikan dan mengemukakan persoalan hidup yang terjadi, pengarang juga ingin mengajak pembaca untuk berpikir memecahkan persoalan kehidupan (Andri Wicaksono, 2017:4). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu karya sastra merupakan karya imajinasi dari pengarang lewat tulisan atau bahasa untuk menghibur para pembacanya. Sehingga tercipta berbagai perasaan yang dialami oleh pembacanya. Pembaca juga dapat mengenal berbagai masalah kehidupan agar menjadi suatu pembelajaran untuk mengatasinya.

Drama merupakan karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya (Andri Wicaksono, 2017:18). Salah satu karya sastra drama yang akan penulis teliti berjudul *Haken Uranaishi Ataru* mengisahkan tentang seorang anak yang dari kecil hingga dewasa selalu terkekang oleh ibunya dan akhirnya melarikan diri dari lingkungannya agar bisa menentukan kebebasan dalam hidupnya. Kebanyakan orang tua akan menjadi over protektif kepada anak. Sikap tersebut bisa dibenarkan karena orang tua mempunyai pendapat dengan mereka bersikap protektif mengatur kehidupan anak, akan membuat anak menjadi memiliki hidup yang lebih baik. Akan tetapi sikap over protektif orang tua terkadang menjadi suatu ketidaknyamanan terhadap anak itu sendiri. Bukan hanya merasa tidak nyaman, sikap over protektif orang tua pun membuat anak merasa tertekan. Perkembangan seorang anak menjadi tidak baik jika anak tersebut merasa tertekan dengan situasi dan keadaan. Mereka merasa bahwa hidupnya selalu dibatasi, tidak merasa diberi kesempatan untuk membuat pilihan sendiri. Kebanyakan anak merasa tidak

betah berada di lingkungan rumah yang penuh dengan tekanan dari orang tuanya.

Tokoh utama dalam drama tersebut yaitu bernama *Ataru*. Drama *Haken Uranaishi Ataru* adalah drama yang memiliki 9 episode yang tidak diadaptasi dari manga atau novel. dan dirilis pada tahun 2019, yang disutradarai oleh Ken Higurashi dan Kazuhiko Yukawa di jaringan TV Asahi. Kisah ini mengenai Ataru Matoba (diperankan oleh Hana Sugisaki) yang merupakan seorang peramal terkenal yang memiliki kehidupan berkecukupan dan sangat disayangi oleh ibunya karena Ataru merupakan anak satu-satunya. Dengan hanya memiliki kegiatan meramal saja Ataru merasa bahwa ia tidak memiliki kebebasan dalam hidupnya. Ia seperti dijadikan alat penghasil uang oleh ibunya. Sejak kecil Ataru selalu melakukan apa yang dikatakan oleh ibunya untuk meramal semua orang yang memiliki masalah dalam hidupnya. Akhirnya banyak orang yang berdatangan meminta untuk diramal olehnya. Ataru berkata kepada ibunya tentang apa ia jalani selama ini itu benar, namun ibunya tidak pernah mendengarkannya. Ataru merasa tak tahu lagi apa yang harus dilakukan olehnya dan hal tersebut membuat ia ingin melarikan diri dari semuanya.

Ataru mencoba memulai hidup mandiri dan bekerja sebagai karyawan sementara di sebuah perusahaan event. Ini adalah pekerjaannya pertama. Ia selalu datang ke kantor dengan menggunakan topi rajut, kacamata hitam, serta mantel panjang. Ia menjalani pekerjaannya itu dengan bahagia dan selalu tersenyum. Ataru menyembunyikan identitasnya sebagai seorang peramal namun rekan kerjanya yang bernama Kanda tanpa sengaja mengenalinya lewat tayangan internet. Kanda meminta Ataru untuk meramal dirinya. Ataru sempat menolak namun setelah mendengar penjelasan masalah yang dialami oleh Kanda ia berubah pikiran. Ia ingin membantu akan tetapi dengan catatan bahwa Kanda harus menjaga rahasia Ataru. Namun masalah yang muncul terus menerus membuat Kanda membocorkannya kepada rekan kerja lainnya yaitu Meguro, Shinagawa, Ueno, Tabata, Osaki, dan Yoyogi.

Ataru yang tidak ingin meramal lagi menjadi terus-menerus melakukannya untuk membantu rekan kerjanya. Masalah lain pun muncul dengan kedatangan

ibunya yang bernama Kizuna. Kizuna ingin Ataru meninggalkan pekerjaannya di perusahaan tersebut. Tetapi Ataru menolak karena ia tidak ingin bekerja sebagai peramal saja. Ataru ingin memiliki keahlian lainnya agar tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain. Ataru berusaha mencari cara untuk dapat menemukan keahlian atau bidang kerjaan lain yang hanya bisa dilakukan olehnya. Sehingga menimbulkan sebuah permasalahan tentang aspek psikologis.

Dalam penelitian ini, penulis memilih drama yang berjudul *Haken Uranaishi Ataru*. Penulis tertarik menjadikan tokoh Ataru dalam drama tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan Ataru yang memiliki kehidupan lebih baik dan memiliki kemampuan membaca pikiran orang lain serta bisa melihat masa lalu yang hanya dimiliki oleh sedikit orang akan tetapi memilih kebebasan lain dengan menjadi orang biasa yang memiliki kehidupan yang biasa. Dari sini peneliti ingin lebih mencoba memahami kepribadian Ataru yang seharusnya bahagia dalam kehidupannya tetapi kenyataannya tidak bahagia.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kepribadian tokoh utama menggunakan teori pada novel pernah dilakukan oleh Felisia Purnawanti dari Universitas Negeri Semarang, 2016, dengan judul “Cerpen *La Maison Tellier* karya Guy de Maupassant : Sebuah Tinjauan dari Perspektif Psikoanalisis Humanistik Erich Fromm” pembahasan sosiologi sastra tentang lingkup social yang terdapat dalam cerpen tersebut, Felisia Purnawanti dari Universitas Muhammadiyah Malang, 2016, dengan judul “*For The Love Of My Son* karya Margaret Davis Kajian Kepribadian Marxian Erich Fromm” sama-sama menggunakan teori dari Erich Fromm yang menjelaskan tentang Dilema eksistensi manusia pada tokoh Margaret dalam novel sedangkan peneliti menggunakan objek sastra yang berbeda yaitu tokoh Ataru dan Riyana Rizki Yuliatin dari Universitas Gadjah Mada, 2015, dengan judul “Lari dari Kebebasan Kajian Psikoanalisis Humanistik Erich Fromm terhadap Tiga Seri Novel KKPK *Little Ballerina*

Karya Thia. Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah, sama-sama menggunakan teori kepribadian oleh Psikoanalisis Humanistik Erich Fromm akan tetapi peneliti menambahkan unsur intrinsik serta karya sastra yang berbeda karena untuk film Jepang sendiri belum ada yang membahasnya dalam bentuk skripsi.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis, menemukan masalah yang timbul dalam drama tersebut yaitu :

1. Ataru merasa tertekan oleh ibunya dan akhirnya membuat ia melarikan diri dari rumahnya.
2. Ataru memperoleh kebebasan.
3. Ataru membantu mengatasi permasalahan dari rekan kerjanya melalui ramalan.
4. Ataru beradaptasi dengan lingkungan barunya tanpa membawa kehidupan masa lalunya.
5. Ataru yang bingung memilih keahlian baru agar diterima di lingkungan barunya.

1.4 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti lebih fokus dan mendalam, permasalahan yang dibahas dibatasi pada menganalisis kepribadian pada tokoh Ataru dalam drama *Haken Uranaishi Ataru*.

1.5 Perumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah dari drama *Haken Uranaishi Ataru* maka penulis merumuskan pokok masalahnya yaitu :

1. Bagaimanakah unsur intrinsik dalam drama *Haken Uranaishi Ataru*.

2. Bagaimanakah kepribadian pada tokoh Ataru dengan teori psikoanalisis humanistik Erich Fromm dalam drama *Haken Uraishiki Ataru*.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam drama *Haken Uraishiki Ataru* dan berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan yaitu:

1. Memahami unsur intrinsik dalam drama *Haken Uraishiki Ataru*.
2. Memahami kepribadian pada tokoh Ataru dengan teori psikoanalisis humanistik Erich Fromm dalam drama *Haken Uraishiki Ataru*.

1.7 Landasan Teori

Landasan teori menjadi dasar yang kuat sebagai landasan dalam penelitian tersebut. Landasan teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah melalui unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan teori psikoanalisis humanistik Erich Fromm dengan pertimbangan kepribadian yang diungkapkan oleh Fromm dapat mengungkapkan kepribadian tokoh utama dalam drama *Haken Uraishiki Ataru*. Fromm mengadopsi pandangan evolusioner humanistik. Teori psikoanalisis humanistik Erich Fromm berasumsi lebih melihat manusia dari sudut pandang sejarah yang didasari akan keberadaan manusia untuk kabur dari kebebasan melalui pelarian. Sudut pandang yang digunakan peneliti adalah dari kebutuhan dasar kemanusiaannya, yaitu keterhubungan, keunggulan, dan kepekaan akan identitas.

Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra tersebut. Penguasaan unsur intrinsik dalam cerita fiksi adalah kemampuan kesanggupan seseorang untuk menguasai unsur-unsur yang membangun suatu kesatuan, kebulatan kesatuan dan regulasi diri atau membangun sebuah struktur (Andri Wicaksono, 2017:93).

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan sebagai kualitas moral, intelektual dan emosional tertentu dengan kesimpulan dari apa yang orang-orang katakan dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan tindakan (Andri Wicaksono, 2017:173). Tokoh menjadi salah satu unsur penting yang terdapat di sebuah drama.

Penokohan adalah sifat yang dilekatkan pada diri tokoh, penggambaran atau pelukisan mengenai tokoh cerita, baik lahirnya maupun batinnya oleh seorang pengarang (Andri Wicaksono, 2017:175). Penokohan lebih luas dari pengertiannya karena mencakup masalah yang ada dalam cerita, bagaimana perwatakannya serta mampu memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca.

2. Latar

Abrams (1999:284) menyatakan bahwa latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Andri Wicaksono, 2017:212). Latar terdapat tiga unsur pokok yaitu tempat, waktu, dan sosial.

3. Alur

Alur merupakan salah satu unsur fiksi yang penting, bahkan bisa jadi orang menganggapnya sebagai unsur fiksi yang paling penting dibandingkan unsur fiksi lainnya. Alur yang mendasari kisah. Kehadiran alur dapat membuat cerita berkesinambungan (Andri Wicaksono, 2017:126).

Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Andri Wicaksono, 2017:93).

Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori kepribadian psikoanalisis humanistik dari Erich Fromm. Asumsi dasar Fromm adalah bahwa kepribadian individu dapat dimengerti hanya dengan memahami sejarah manusia. Penekanan Fromm dalam memandang kepribadian manusia itu tidak lepas dari

masyarakat. Sehingga, jika ingin memahami tingkah laku irasionalitas seorang individu, kita perlu melihat bagaimana kondisi masyarakat dan perilaku yang melekat kuat pada masyarakat itu. Manusia yang memiliki perilaku yang beragam dipengaruhi oleh kondisi psikologis seseorang yang akan mempengaruhi kehidupannya (Feist & Feist, 2017:208). Peneliti menggunakan sudut pandang yaitu dari kebutuhan dasar kemanusiaannya, yaitu keterhubungan, keunggulan, dan kepekaan akan identitas sebagai unsur ekstrinsiknya.

1. Kebutuhan Keterhubungan

Kebutuhan terhadap ketergantungan dengan yang lain membawa manusia pada dua arah yang dapat diperoleh; manusia dapat mencapai kebutuhan ini dengan menyatukannya dengan dunia melalui ketertundukan pada seseorang, kelompok, institusi atau pada Tuhan (Nana Sutikna, 2008:214). Fromm menyatakan tiga cara dasar bagi manusia untuk terhubung dengan dunia: (1) kepasrahan, (2) kekuasaan, (3) cinta. Kebutuhan mengatasi perasaan kesendirian (Feist & Feist, 2017:209). Kebutuhan untuk bergabung dg makhluk lain yang dicintai dan menjadi bagian dari sesuatu. Dan hubungan itu akan bernilai positif bila hubungan tersebut didasarkan pada cinta, perhatian, tanggungjawab, dan juga bernilai negatif bila hubungan tersebut didasarkan pada kepatuhan atau kekuasaan.

2. Kebutuhan Keunggulan

Manusia tergerak oleh kebutuhan akan keunggulan yang didefinisikan sebagai dorongan untuk melampaui keberadaan yang pasif dan kebetulan menuju “alam penuh makna dan kebebasan” (Feist & Feist, 2017:211). Menurut Fromm, manusia yang dapat menunjukkan dirinya sebagai pencipta, pada sisi lain ia disadarkan pada posisinya sebagai makhluk yang diciptakan. Seorang wanita dapat menciptakan kehidupan, memberi kehidupan kepada anaknya. Manusia mampu menciptakan seni, ide, objek material yang mengatasi dirinya sebagai seorang kreator (Nana Sutikna, 2008:215).

3. Kebutuhan Kepekaan akan Identitas

Kebutuhan manusia bahwa harus menyadari dirinya sendiri merupakan wujud terpisah dan harus bisa membuat keputusan sendiri karena itu manusia harus membentuk konsep tentang dirinya sendiri dengan sanggup berkata “aku adalah aku”. Jika aku adalah siapa aku dan bukan apa yang aku miliki, maka tidak seorangpun yang dapat mengancam keamananku dan kesadaran akan identitasku (Fatrawati Kumari, 2015:187). Problem akan pengakuan identitas menyangkut semua orang sehingga semua orang ingin mendapatkannya (Joko Wicoyo, 2007:23)

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analitis dengan sumber data yang diperoleh melalui studi pustaka. Penulis menggunakan metode tersebut untuk menganalisis kepribadian tokoh Ataru dalam drama *Haken Uranaishi Ataru* dengan cara menguraikan berdasarkan kebutuhan kemanusiaan yaitu kebutuhan keterhubungan, kebutuhan keunggulan dan kebutuhan akan kepekaan identitas. Langkah awal yang dilakukan penulis menentukan drama yang akan dianalisis. Setelah mengetahui isi drama dengan baik, penulis menentukan objek apa yang akan diteliti dan metode yang digunakan untuk menganalisisnya. Langkah selanjutnya mencari bahan kepustakaan baik berupa buku atau ebook yang penulis miliki, jurnal maupun artikel-artikel serta teks tertulis yang penulis peroleh dari internet. Penulis juga menggunakan teori sastra yang menjang penelitian serta menelaah drama *Haken Uranaishi Ataru* lalu digabungkan menjadi suatu penelitian.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian dan pembahasan skripsi ini, antara lain :

1. Bagi penulis, yaitu Menambah pengetahuan serta dapat memberikan sumbangan ilmu sastra, terutama yang berkaitan dengan drama dan pengenalan kepribadian, agar untuk kedepannya didapat pemahaman

sastra yang tidak mengesampingkan sisi baik manusia dengan segala usaha untuk menuju manusia yang maksimal.

2. Bagi pembaca secara umum, yaitu untuk diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya serta diharapkan membantu dalam belajar memahami kepribadian yang terjadi pada seseorang.

1.10 Sistematika Penyajian

Penyusunan sistematika penyajian dibagi menjadi empat bab :

- | | |
|---------|--|
| Bab I | <p>Pendahuluan</p> <p>Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembedaan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan manfaat penelitian</p> |
| Bab II | <p>Analisis Unsur Intrinsik dalam drama <i>Haken Uranaishi Ataru</i></p> <p>Berisi tentang analisis tokoh dan penokohan, Alur dan latar.</p> |
| Bab III | <p>Analisis Unsur Ekstrinsik dalam drama <i>Haken Uranaishi Ataru</i></p> <p>Berisi tentang analisis unsur ekstrinsik yang membahas tentang kepribadian tokoh Ataru dalam drama <i>Haken Uranaishi Ataru</i> dengan teori psikoanalisis humanistik dari Erich Fromm.</p> |
| Bab IV | <p>Kesimpulan</p> <p>Berisi tentang uraian tentang kesimpulan dari penelitian analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.</p> |